

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran dan kinerja guru memiliki kepentingan yang besar dalam kemajuan mutu pendidikan. Tanpa kinerja guru yang baik, tujuan tersebut akan sulit tercapai. Oleh karena itu, kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Penilaian terhadap kinerja guru menjadi semakin penting ketika lembaga akan melakukan reposisi, yaitu lembaga harus mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja tersebut (Iman, 2023). Guru merupakan kunci utama dalam sistem pendidikan, dan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, fungsi dasar pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik menjadi sangat penting dan harus berkualitas (Ruhayat, 2019). Demikian pentingnya peran guru sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kinerja guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas/mutu pendidikan.

Guru yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan berupaya mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 3 yang menegaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kinerja guru merupakan elemen sinergis yang harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan (Purwoko, 2018). Dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah (Nadirah et al., 2023). Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggung jawab moral di pundaknya (Mahfud, 2020). Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawab mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Mahfud, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah (Azis & Suwatno, 2019). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik (Firmawati et al., 2017). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Toha (dalam Sugiyanto et al., 2020) bahwa “Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah, dan dalam perannya sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan

terutama guru, dan akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah (Darma, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Sya'roni, Herlambang dan Cahyono (2018) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Penting bagi seorang kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana tipe-tipe dan pola kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru. Namun, tidak ada satu pendekatan kepemimpinan yang sesuai untuk semua situasi, dan pemimpin perlu menyesuaikan kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi dan konteks yang berbeda (Muhajir et al., 2023)

Selain kepemimpinan kepala sekolah, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kecerdasan emosional guru. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki para guru itu sendiri, sehingga ada pengaruh timbal balik antara kecerdasan emosional dan kinerja guru (Pathurrahman et al., 2020). Guru dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengelola stres, berkomunikasi efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Atika et al., 2023). García-Domingo & Díaz (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dapat meningkatkan kualitas kinerja mengajar dan kesejahteraan guru. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirian & Kouhsari (2023) yang menekankan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Selain kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional, kesejahteraan guru juga merupakan faktor yang penting dalam pengajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supriyadi (1998) yang mengatakan bahwa

untuk meningkatkan kinerja, salah satu faktor yang dibutuhkan yaitu peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Teori yang dikemukakan oleh Supriyadi juga menyebutkan bahwa kesejahteraan merupakan yang sangat menentukan bagi kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Penelitian oleh McCallum et al., (2017) menekankan pentingnya kesejahteraan guru untuk memastikan pasokan guru berkualitas yang berkelanjutan. Kesejahteraan guru yang baik dapat meningkatkan kinerja mereka dan mengurangi tingkat kelelahan serta ketidakpuasan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 4 belum sepenuhnya optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: meskipun secara umum kepemimpinan di sekolah ini dianggap baik, namun terdapat beberapa guru yang merasa kurang nyaman dan cukup tertekan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat ketat dan disiplin. Selain itu, masih ada beberapa guru yang terlibat konflik antar sesama maupun siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengelola emosi oleh guru tersebut. Kemudian terdapat kesenjangan antara guru muda dan guru senior. Guru yang berusia lebih muda cenderung dituntut oleh guru yang senior untuk unggul dalam segala hal, sehingga merasa cukup terbebani saat bekerja. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan terkait kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Hal ini didukung oleh Penelitian Sya'roni, Herlambang, dan Cahyono (2018) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian oleh Amirian & Kouhsari (2023) menekankan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Guru dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengelola stres, berkomunikasi efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Atika et al., 2023).

Penelitian oleh McCallum et al., (2017) menekankan pentingnya kesejahteraan guru untuk memastikan pasokan guru berkualitas yang berkelanjutan. Kesejahteraan guru yang baik dapat meningkatkan kinerja mereka dan mengurangi tingkat kelelahan serta ketidakpuasan.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas mengungkapkan adanya aspek yang belum terjawab dan memerlukan penelitian lebih lanjut. Meskipun banyak kajian telah menyoroti kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional serta kesejahteraan guru, mayoritas penelitian tersebut hanya fokus ke salah satu variabel saja. Belum ada pengukuran konkret mengenai dampak ketiga faktor ini terhadap kinerja guru khususnya di wilayah ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan hasil penelitian terdahulu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menutup celah dan kekurangan yang diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kesejahteraan guru untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Maka peneliti berupaya untuk mengungkap pengaruh antar variabel dengan judul penelitian **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Kota Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, beberapa permasalahan terkait Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Baru dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang masih harus disesuaikan kepemimpinannya.
2. Masih kurangnya kemampuan guru untuk mengendalikan diri dan mengelola emosi.
3. Masih terdapat guru yang terbebani oleh lingkungan sekitar yaitu rekan kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun penulis dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada bidang Kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional, Kesejahteraan Guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi permasalahan yang ada agar penulisan penelitian ini dapat lebih fokus. Batasan masalah dalam penelitian ini adapun sebagai berikut:

- 1) Kinerja guru dalam penelitian ini dilihat dari lima indikator yaitu kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja dan komunikasi guru.

- 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini dilihat dari Lima kepemimpinan yang termasuk dalam kerangka teori kepemimpinan yaitu kepemimpinan Instruksional, kepemimpinan Partisipatif, kepemimpinan Pengembangan Personalia, kepemimpinan Wirausaha dan Penataan.
- 3) Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini dilihat dari Mengatasi Gangguan Emosi, Harga Diri Tinggi, Respon Bijaksana terhadap Rangsangan Emosi, Menangani Egoisme.
- 4) Kesejahteraan Guru dalam penelitian ini dilihat dari Kesejahteraan Psikologis, Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Workspace dan Kesejahteraan Subjektif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
4. Untuk mengetahui pengaruh \kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kesejahteraan guru mempengaruhi kinerja guru, menjadi salah satu tujuan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap Peneliti

Penelitian ini menjadi peluang bagi peneliti untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman, sekaligus sebagai wadah latihan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang berkualitas.

b. Terhadap Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para pembaca seperti guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan khususnya kebijakan yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kinerja guru.